

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa banyak perubahan bagi negara di dunia yang memberikan hal positif dan dampak negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terlebih lagi ketika terjadinya krisis keuangan global yang dimulai pada tahun 2008 memiliki banyak dampak negatif terhadap perekonomian melalui masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pada tahun 2019 negara-negara diseluruh dunia diguncangkan oleh virus Pandemi COVID-19 (novel coronavirus disease 2019) yang menguncang perekonomian, salah satunya merupakan Indonesia. Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa siklus pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sudah mencapai titik terendah selama periode Pandemi Global Covid-19.

Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Pengetahuan keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya

kepercayaan diri. perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu well literate (21,84%), sufficient literate (75,69%), less literate (2,06%) dan not literate (0,41%).² Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan survei berskala nasional yang disebut sebagai Survei Nasional Literasi Keuangan 2013 dan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 untuk mengetahui kondisi terkini literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 dan 2016 tersebut, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21,8% tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Sedangkan, Indeks literasi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016. Pengukuran indeks literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh semua pihak mengingat perkembangan industri keuangan syariah belum menunjukkan porsi yang besar dibandingkan dengan industri jasa keuangan konvensional. Dari sisi potensinya, pertumbuhan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang dimanfaatkan oleh masyarakat diharapkan sangat tinggi mengingat jumlah penduduk muslim di Indonesia

² Ritma dan Untung, “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING”, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 15 No. 1, 2015, hl. 28

cukup tinggi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Dalam literasi tentang keuangan syariah semakin berkembang seiring bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan pribadi untuk bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari misalnya dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka. pendek atau pun jangka panjang secara tidak langsung.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan

keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa.

Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk - produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka juga lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari masyarakat lainnya. Karena masyarakat menganggap mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang apapun termasuk keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³ Jadi literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian

³ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, (Revisit2017), Hal 77

Literasi di bidang pengelolaan keuangan individu seharusnya dimiliki oleh mahasiswa sejak dini. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, cenderung mampu membuat keputusan untuk kehidupan dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.

Bagi seorang mahasiswa manajemen keuangan mempelajari tentang pengelolaan keuangan, produk, layanan jasa keuangan merupakan hal yang utama. Bahkan beberapa dekade belakangan ini di Indonesia terdapat tren jurusan dan fakultas yang memang intens mempelajari keuangan atau pun ekonomi. Misalnya saja jurusan ekonomi, perbankan, akuntansi, manajemen, dll. yang mempelajari tidak hanya melulu tentang keuangan konvensional tapi juga keuangan syariah. Apalagi dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat memudahkan mahasiswa untuk mencari pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Akan tetapi kemudahan-kemudahan dalam literasi keuangan tersebut selanjutnya juga harus didukung dengan kemudahan seseorang dalam mengakses lembaga keuangan tersebut. Setelah literasi sudah dimiliki pada generasi muda khususnya mahasiswa, mereka juga diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Namun fenomena saat ini adalah setelah mahasiswa cakap terhadap lembaga jasa keuangan tidak semua dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah.

Masalah keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. sikap boros yang dimiliki mahasiswa merupakan masalah yang sering dihadapi. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa memiliki sikap untuk melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal yang mengarah kepada perilaku konsumtif, seperti suka berbelanja.

Begitupun dengan kondisi yang terjadi pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, lebih terkhusus kepada mahasiswa yang tergabung dalam (Angkatan 2018 dan 2019). Pengetahuan literasi yang belum mencukupi menyebabkan mereka tak jarang melakukan sikap konsumtif. Seperti kecenderungan terhadap sesuatu yang mewah dan suka menghambur- hamburkan uang dimana hal ini ditandai dengan ketertarikannya pada simbol-simbol yang dapat membedakan status sosial berupa telepon genggam dengan merek ternama, baju yang digunakan sehari-hari, mengkonsumsi makanan dan minuman di gerai ternama.

Sikap boros yang dimiliki mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan yang sering terjadi saat mahasiswa mengkonsumsi merupakan indikasi perilaku konsumtif. Pada awalnya mahasiswa sudah merencanakan untuk mengonsumsi barang-barang tertentu, namun pada saat tiba di pusat perbelanjaan atau mall, maka terdapat motivasi lain yang memengaruhi mereka dalam memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

Sedangkan dalam sikap keuangan sikap boros tentunya memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.⁴ Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat.⁵ Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November tahun 2020 terhadap 20 Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah IAIN Tulungagung mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih kurang baik. Dari 15 mahasiswa, belum ada yang mengalokasikan sebagian uangnya untuk diinvestasikan maupun

⁴ Annora Paramitha Rustanti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, Jurnal, 2017, hal. 2

⁵ Zahro, Fatimatus, Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis semester 3 dan semester 7, Semarang, 2014, hal. 13

ditabung. Bahkan kemungkinan masih banyak lagi beberapa Mahasiswa yang belum mengalokasikan sebagian uangnya dengan baik dan bijak. Padahal di FEBI sendiri sudah ada Galeri Investasi sebagai media untuk memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi. Mereka menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok, keinginan dan kebutuhan saat ini saja. Padahal mereka juga mengerti pentingnya berinvestasi untuk kehidupan di masa depan. Hal tersebut diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua/wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada literasi keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut yang akan membuat penentuan keuangan yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Menurut Ricciardi perilaku keuangan (financial behavior) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada

dasarnya, perilaku keuangan mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Perilaku keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam hal ini perilaku juga menunjukkan bagaimana orang hidup bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Hal ini berhubungan dengan tindakan dan perilaku dari sejak lahir yang disebut kepribadian.

Menurut Erich Fromm dalam Alma menjelaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang.⁶

Kepribadian perlu diketahui karena cara mengatur keuangan juga berkaitan dengan kepribadian seseorang karena setiap kepribadian seseorang berbeda-beda dan tidak sama. Menurut Yinger mengatakan bahwa kepribadian merupakan perilaku individu yang cenderung berinteraksi peristiwa yang ada. Seperti halnya kepribadian pola hidup yang berhubungan dengan uang akan mempengaruhi keputusan dalam menabung. Perilaku keuangan biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasional, karena pertimbangan - pertimbangan dalam membuat

⁶ Alma Buchari, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78

keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada status sosial. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasebagian besar responden masih mengalokasikan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk konsumsi. Mayoritas responden mengalokasikan dananya untuk keperluan makan, perlengkapan kuliah, peralatan mandi transportasi, serta keperluan organisasi dan komunitas. Sedangkan, hasil survei mengenai alokasi dana asuransi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang membayar asuransi sendiri. Alasan responden adalah kurangnya informasi mengenai produk asuransi, serta kurang pentingnya asuransi bagi mereka. Hasil survei juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai alokasi dana untuk ditabung sebesar 40%. Persentase jumlah responden yang telah berinvestasi sebesar 20% dari keseluruhan responden, 20%. Sedangkan responden sebesar 20% belum melakukan investasi. Menurut Iklima Humaira menjelaskan bahwa sikap dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku Manajemen Keuangan seseorang. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa memengaruhi keuangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.⁷ Yang artinya bahwa sikap dan kepribadian secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang. Sehingga apabila seseorang memiliki literasi, sikap dan kepribadian yang positif maka akan naik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

⁷ Fanisa Kris Dayanti, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang, Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 09, No. 13, 2020

Menurut LD Gadi Djou⁸ menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian diatas sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif untuk mengatasi masalah keuangan di masa depan. Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan. Diantaranya pada sikap keuangan yaitu penelitian Meli Ameliawati and Rediana Setiyani dan Pradiningtyas dan Lukiastuti yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Khairun Nisa dkk⁹ . Sedangkan untuk kepribadian yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditemukan pada penelitian IklimaHumaira¹⁰, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Mardahleni¹¹ dan Fitrah Khairun Nisa dkk¹². Selanjutnya, hasil penelitian yang

⁸ LD Gadi Djou, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende, Jurnal Magisma Vol. VII No. 2 – Tahun 2019

⁹ Meli Ameliawati and Rediana Setiyani, The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable, International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018

¹⁰ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi, Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1, 2019

¹¹ Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A., Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKMK Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vo. 9 No. 07, Tahun 2020

¹² Iklima Humaira, The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises AT Batik Craft Of Bantul Regency, Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018

dilakukan oleh Indah Asrowati Ningrum¹³ yang menyatakan bahwa beberapa faktor literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan dikalangan mahasiswa, dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi keuangan, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (studi kasus mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2018-2019 fakultas ekonomi dan bisnis islam uin sayyid ali rahmatullah tulungagung)”**. Penelitian ini memfokuskan objek pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Aktif Angkatan Tahun 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan. Kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitanya dengan pengetahuan keungan, literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, yakni: Jika mahasiswa jurusan manajemen keuangan syariah memiliki pengetahuan keungan, literasi keuangan dan kecerdasan spiritual maka itu nantinya akan berpengaruh terhadap manajemenkeuangan pribadi mahasiswa.

¹³ Mardahleni, The Influence Of Financial, Knowlwge And Personality On Financial Management Behavior (Studybon Huoseholds In the Anam Koto Utara Village, Sub District Kinali, West Pasaman Regerency, Jurnal Apresiasi Ekonomi, volume 8, Nomor 3,Tahun 2020

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan-tujuan di atas yang telah di paparkan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan nilai guna. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan kasus yang di angkat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Untuk pengalaman pembelajaran dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (studi kasus mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

2. Manfaat Praktis

i. Bagi lembaga

Yakni diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan sehingga mahasiswa dapat mengetahui manajemen keuangan pribadi berdasarkan Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (studi kasus

mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

i. Bagi akademik

Yakni diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan kepusatkaan maupun referensi pada bidang kajian ilmu manajemen keuangan syariah serta juga dapat digunakan untuk sumber bacaan di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

ii. Bagi peneliti selanjutnya

Yakni di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

Oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut Variabel independen dilambangkan dengan X. Peneliti

menentukan bahwa pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual sebagai X1, X2, X3 karena faktor tersebut diduga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah dan tetap sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan suatu batasan mengenai masalah yang berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.

Kemudian agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka tempat penelitiannya juga perlu dibatasi. Oleh sebab itu yang menjadi tempat penelitian penulis adalah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka diperlukan dikemukakan seperti penegasan istilah sebaga berikut :

- Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep- konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Variabel pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert.¹⁴

- Literasi Keuangan

literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.¹⁵

- Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam,

¹⁴ Ritma dan Untung, "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 15 No. 1, 2015, hl. 28

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta, 2013

dan motivasi tertinggi seseorang.¹⁶

Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri seseorang sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.¹⁷

- **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.¹⁸

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam skripsi ini menjabarkan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan dan Kecerdasana Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel

¹⁶ Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), hlm.1

¹⁷ Ika dan Mispuyanti, —PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA DI STIE PUTRA BANGSA KEBUMENI, Jurnal Fokus Bisnis, Vol.16, No.01, 2017, hal. 84

¹⁸ Dr.Asnaini, M.A. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Teras. 2012). Hal.1

bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pengetahuan keuangan, literasi keuangan dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel terikat yaitu manajemen keuangan pribadi.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar lebih mudah dalam pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Berikut sistematika penulisan skripsi :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara singkat terkait dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang mendukung tentang variabel-variabel penelitian yang terdiri dari :

- (a) kajian teori dari setiap variabel, (b) penelitian terdahulu,
- (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang : (a) pendekatan dan jenis penelitian,

- (b) populasi dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data, dan (f) instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yakni : (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari jawaban mengenai masalah penelitian dengan menjelaskan mengenai implikasi implikasi dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil

penelitian yang telah dilakukakn dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.